

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Media Massa**

##### a. Pengertian Media Massa

Media massa merupakan sarana penyebaran informasi kepada masyarakat luas. Menurut Bungin, media massa didefinisikan sebagai sarana yang digunakan oleh banyak orang untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi secara sinkron dan mudah diakses. Dalam arti, media massa adalah alat atau media untuk menyebarkan konten informasi, opini, komentar, hiburan, dan lain-lain. Menurut Cangara, media adalah alat atau media yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan suatu pesan kepada khalayak umum. Pengertian media massa adalah sarana yang digunakan oleh sumber untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat umum melalui sarana komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi.

Perkembangan teknologi saat ini memiliki dampak yang signifikan terhadap peran media massa, dan kebebasan media massa dan dukungan teknologi dapat memiliki dua kondisi. Di

satu sisi, ketika masyarakat memiliki akses informasi yang mudah, pada akhirnya regulasi pemerintah yang menciptakan kondisi demokrasi, tetapi di sisi lain, kebebasan memecahkan masalah tidak bertanggung jawab dan omnidirectional akan terhubung. Teknologi ini memfasilitasi proses interkoneksi skala besar. Fenomena meningkatnya hubungan ekonomi, politik, sosial dan budaya ini disebut globalisasi. Media disajikan sebagai alat untuk mempercepat proses ini dan menghapus batas.<sup>1</sup>

#### b. Macam-macam Media Massa

Media massa dikelompokkan menjadi dua, yaitu media cetak dan media elektronik. Contoh media cetak, yaitu koran, majalah dan tabloid. Adapun media elektronik, yaitu televisi, radio dan internet.<sup>2</sup> Setiap jenis dari media massa memiliki sifat khasnya, oleh karena itu penggunaannya sesuai kemampuan dan sifat khasnya. Media massa dalam hal media cetak dan media elektronik memiliki keunggulan berupa jangkauan yang luas.

---

<sup>1</sup> Dedi Kusuma Habibie, "Dwi Fungsi Media Massa", Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 7 No. 2 (Desember, 2019) Magister Administrasi Publik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, h. 79.

<sup>2</sup> Inung Cahya S, *Menulis Berita di Media Massa*, (DI Yogyakarta, PT. Citra Aji Pratama, 2018), h. 27.

### c. Tujuan media massa

Para peneliti menyadari bahwa media massa memiliki dampak minimal pada masyarakat. Diyakini bahwa masyarakat secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan mereka. Efek media sekarang didefinisikan sebagai situasi di mana kebutuhan terpenuhi, karena penggunaan media adalah sarana untuk mencapai kebutuhan. Penelitian di bidang ini berfokus pada penggunaan media massa untuk memenuhi kebutuhan itu. Dalam hal ini, perilaku sebagian besar audiens dijelaskan oleh kebutuhan dan preferensi individu yang berbeda. Penggunaan media meliputi, misalnya, durasi menonton media, jenis konten multimedia yang digunakan dan berbagai hubungan antara konsumen media individu dan konten multimedia yang digunakan atau semua media massa. Berbagai penggunaan dan pemuasan terhadap media ini dapat dikelompokkan menjadi empat tujuan, yaitu pengetahuan, hiburan, kepentingan sosial dan pelarian.

**Pengetahuan.** Seseorang menggunakan media massa untuk mengetahui sesuatu atau memperoleh informasi tentang

sesuatu. Hasil survei menunjukkan alasan orang menggunakan media massa antara lain: saya ingin mengetahui apa yang dikerjakan pemerintah, saya ingin mengetahui apa yang terjadi di dunia, saya ingin mengetahui apa yang dilakukan oleh para politisi.

**Hiburan.** Kebutuhan dasar lainnya pada manusia adalah hiburan dan mencari hiburan salah satunya kepada media massa. Hiburan dapat diperoleh melalui beberapa bentuk, yaitu: (1) stimulasi atau pencarian untuk mengurangi rasa bosan atau melepaskan diri dari kegiatan rutin, (2) relaksasi atau santai yang merupakan bentuk pelarian dari tekanan dan masalah, dan (3) pelepasan emosi dari perasaan dan energi terpendam.

**Kepentingan Sosial.** Kebutuhan ini diperoleh melalui pembicaraan atau diskusi tentang sebuah program televisi, film terbaru, atau program siaran terbaru. Isi media menjadi bahan perbincangan yang hangat. Media memberikan kesamaan landasan untuk membicarakan masalah sosial. Dengan demikian, media juga berfungsi untuk memperkuat hubungan dengan keluarga, teman dan masyarakat.

**Pelarian.** Orang menggunakan media tidak hanya untuk tujuan santai tetapi juga sebagai bentuk pelarian. Orang menggunakan media massa untuk menghindari aktivitas lain.

Efek media dapat dioperasionalkan sebagai evaluasi kemampuan media untuk memberikan kepuasan, misalnya: sejauh mana surat kabar membantu khalayak memperjelas suatu masalah, kepada media mana atau isi media yang bagaimana responden amat bergantung untuk tujuan informasi dan sebagai pengetahuan, misalnya apa yang diketahui responden perihal persoalan tertentu.<sup>3</sup>

## **B. Penyiaran Sebagai Bentuk Media Massa**

Media penyiaran sebagai salah satu bentuk media massa memiliki ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya, misalnya radio dan televisi, terdapat berbagai perbedaan sifat. Media massa televisi meskipun sama dengan radio dan film sebagai media massa elektronik, tetapi mempunyai ciri dan sifat yang berbeda, terlebih lagi dengan media massa cetak seperti

---

<sup>3</sup> Morissan, M. A., *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Jakarta, Prenamedia Group, 2008), h. 26-27.

surat kabar dan majalah. Media cetak dapat dibaca kapan saja tetapi televisi dan radio hanya dapat dilihat seilat dan tidak dapat diulang.

Setiap jenis media memiliki sifat fisik yang berbeda. Salah satunya radio memiliki sifat sebagai berikut:

- 1) Dapat didengar bila siaran
- 2) Dapat didengar kembali bila diputar kembali
- 3) Daya rangsang rendah
- 4) Elektris
- 5) Relatif murah
- 6) Daya jangkau besar<sup>4</sup>

Kemampuan media penyiaran untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang besar telah menjadikannya sebagai bahan penelitian penting dalam ilmu komunikasi massa, khususnya dalam ilmu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi organisasi. Media penyiaran adalah organisasi yang mempengaruhi budaya dan menyebarkan informasi berupa

---

<sup>4</sup> Morissan, M. A., *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*,....., h. 10-11.

produk dan pesan budaya yang tercermin dalam masyarakat. Oleh karena itu, seperti halnya politik dan ekonomi, media massa, khususnya media promosi, merupakan sistem yang terpisah dan bagian dari sistem sosial yang lebih besar.<sup>5</sup>

### **C. Radio Sebagai Salah Satu Bentuk Media Penyiaran**

#### **a. Pengertian dan Sejarah Radio**

Radio merupakan salah satu barang elektronik yang sudah tidak asing lagi bagi kita. Hingga sekarang radio masih menjadi hiburan dan informasi bagi banyak orang. Hampir seluruh lapisan masyarakat memiliki radio di rumahnya. Radio ditemukan oleh Guglielmo Marconi tahun 1890-an, Marconi berhasil memancarkan gelombang elektromagnet yang berisi informasi dari satu tempat ke tempat lain tanpa menggunakan kabel sama sekali. Selain sebagai penemu radio, Marconi juga merupakan orang pertama yang menggunakan gelombang elektromagnetik untuk mengirim kode sinyal telegraf dalam jangka uan lebih dari 1,5 km. Marconi mengirim sinyal kode menyeberangi Samudra

---

<sup>5</sup> Morissan, M. A., *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, ....., h. 14.

Atlantik dari Inggris ke Newfoundland pada tahun 1901. Hingga tahun 1912, Marconi telah mematenkan sejumlah temuan untuk menyempurnakan radio yang diciptakannya.

Pada 1933 Edward Howard Amstrong memperkenalkan sistem radio FM (*Frequency Modulation*). Dengan sistem ini radio menjadi lebih jernih daripada sebelumnya.<sup>6</sup> Radio memiliki keuntungan tertentu yang melebihi sarana komunikasi lain. Media ini lebih murah daripada televisi dan surat langsung. Di samping itu, radio juga merupakan saluran massa serta saluran minoritas.<sup>7</sup>

Siaran Radio pertama kali di dunia dilakukan pada 24 Desember 1906 di Amerika Serikat oleh Reginald Aubrey Fessenden. Ia mendirikan stasiun radio pertama di dunia. Siaran pertamanya adalah siaran lagu “O Holy Night” yang dibawakan oleh Fessenden sendiri.<sup>8</sup> Seorang warga Kanada tersebut

---

<sup>6</sup> Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget Evolusi Alat Komunikasi Menjelajah Jarak dengan Gadget*, ..... , h. 37-39.

<sup>7</sup> Dan Nimmo, *Komunikasi Politik Komunikator, Pesan dan Media*, ..... , h. 197.

<sup>8</sup> Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget Evolusi Alat Komunikasi Menjelajah Jarak dengan Gadget*, (Jakarta, Bestari Buana Murni, 2015), h. 12.



melakukan siaran pertamanya bertepatan dengan malam Natal, 112 tahun yang lalu.

Di Indonesia, radio telah menjadi alat komunikasi yang penting sejak negara ini berdiri. Kepemilikan perangkat radio meningkat pesat, mencapai 500.000 lisensi pada pertengahan 1950-an. Radio banyak digunakan dalam pendidikan, terutama dalam pendidikan politik, seperti persiapan pemilihan, pemungutan suara untuk pemilihan umum pertama di Prancis. 1955. Kemerdekaan Indonesia mengikuti kebijakan monopoli penyiaran pemerintah Jepang. Sebelum orde baru, ada 39 stasiun RRI di seluruh Indonesia, mengudara di lebih dari satu juta stasiun radio berlisensi. Kota-kota besar menerima program RRI regional dan nasional.

Berita dan program lain yang dirancang khusus sangat penting untuk disiarkan di semua stasiun RRI di Jakarta. Stasiun lokal dapat menjalankan program dalam bahasa daerah dan program yang diproduksi secara lokal tanpa televisi (sampai tahun 1962), memiliki tingkat melek huruf yang sangat rendah, memiliki cakupan yang sebanding secara bebas dan bebas, dan

RRI dalam opini publik, yang paling terkonsentrasi dan paling penting untuk dimobilisasi.<sup>9</sup>

b. Kemampuan Penyiar Radio untuk Menarik Minat Pendengar

Presenter atau penyiar radio adalah seseorang yang secara teratur menyajikan materi radio kepada audiens. Pembawa acara radio adalah seseorang yang bekerja pada pengumuman produk, siaran berita / informasi, bertindak sebagai presenter atau komedian, menangani masalah olahraga, wawancara, esai konferensi, diskusi, dan kuis cerita. Seseorang dapat menjadi penyiar radio melalui pertimbangan bahwa kualitas suara yang sesuai *tone* yang diinginkan, serta *announcing skill* adalah meliputi:

- 1) Komunikasi gagasan
- 2) Komunikasi kepribadian
- 3) Proyeksi kepribadian
- 4) Pengucapan
- 5) Kontrol sosial<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Muhamad Mufid, M. Si, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2007, Cet. 2), h. 20.

Komunikasi antar penyiar radio dengan pendengar pada suatu program siaran bisa mendapatkan respon dalam bentuk telpon, SMS, Faks, dan sebagainya dalam jumlah ratusan bahkan ribuan sehingga jumlah *feedback* atau respon yang bisa diterima menjadi tidak terbatas. Pada siaran radio, penyiar radio bisa mendapat komentar atau *feedback* pada saat itu juga mengenai penampilan si penyiar, bagus atau jelek, ataupun musik-musik yang ingin didengarkan audien. Penyiar radio dapat melibatkan masyarakat pendengarnya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pendengar lainnya misalnya informasi soal kemacetan lalu lintas, informasi untuk membeli barang-barang tertentu hingga keperjodohan dan seterusnya.<sup>11</sup>

### c. Karakteristik Pendengar Radio

Masduki (2004) membagi pendengar radio ke dalam empat kategori yaitu aktif, pasif, selektif dan spontan. Pendengar aktif adalah pendengar yang selalu mendengarkan siaran suatu

---

<sup>10</sup> Hoyyima Khoiri, *Cara Mudah Menjadi Presenter Tv dan Radio*, (Jogjakarta, Diva Press, 2001), h. 20.

<sup>11</sup> Morissan, M. A., *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, ..... , h. 24.

stasiun radio dan mereka juga aktif berinteraksi dengan penyiar pada saat siaran berlangsung dengan mengirim pesan singkat atau telepon ke stasiun radio yang bersangkutan. Pendengar pasif adalah pendengar yang sering mendengarkan program radio tetapi jarang melakukan interaksi dengan penyiar dan hanya mendengarkan siaran radio saja. Pendengar selektif adalah pendengar yang hanya memilih program siaran tertentu yang hanya diminati olehnya, baik dari segi kualitas program yang disiarkan maupun penyiarinya.

Menurut Haidar (2011) mengartikan terpaan media (*media exposure*) sebagai penggunaan media yang terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis media dan media yang dikonsumsi. Terpaan media tidak hanya menyangkut apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan kehadiran media massa, tetapi apakah seseorang terbuka terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh media itu sendiri. Terpaan media adalah kegiatan mendengarkan, melihat, membaca pesan media massa ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian

terhadap pesan tersebut, yang dapat terjadi pada tingkat individu ataupun kelompok.

Mengaitkan dengan radio, radio mempunyai keunggulan dalam sifatnya yang audioable, maka terpaan media dapat digolongkan menjadi pola mendengarkan radio. Sunyoto (1998) dalam Amal (2011) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi khalayak dalam memilih media:

- 1) Selective exposure, artinya manusia pada umumnya hanya tertarik terhadap program yang mereka sukai.
- 2) Selective perception, artinya orang-orang yang selalu cenderung untuk memberikan suatu penafsiran pada program radio dan TV yang menyetujui pendapat mereka sendiri.
- 3) Boomerang effect, artinya hasil daripadaprogram itu bertentangan dengan apa yang sebenarnya dimaksud oleh program itu sendiri.

Dari ketiga alasan tersebut, dijelaskan bahwa individu pemirsa akan memilih program yang mereka sukai dan

menikmati media yang dapat memuaskan hasrat mereka. Oleh karena itu, menentukan pola perilaku mereka ketika mendengarkan sebuah program pada program radio tertentu. Hal ini dicapai dengan mendengarkan dengan seksama program radio dan memusatkan perhatian pada penggunaan pendengaran pendengar. Menurutnya, bentuk mendengarkan radio ini dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti seberapa sering audiens mendengarkan radio, dan berapa lama dan berapa lama audiens mendengarkan radio.<sup>12</sup>

#### **D. Bahasa Daerah**

##### **a. Pengertian Bahasa Daerah**

Bahasa merupakan perangkat komunikasi verbal. Pada mulanya manusia hanya menggunakan satu bahasa. Bahasa tersebut disebut protobahasa. Protobahasa tersebut menurunkan berbagai rumpun bahasa di dunia. Tiap rumpun bahasa memiliki karakteristik berbeda. Penurunan bahasa tersebut disebabkan

---

<sup>12</sup> Ayu Pratiwi dan Hadiyanto, "Hubungan Pola Mendengaran Siaran Konservari Radio Edelweis dengan Sikap Khalayak Terhadap Program Adopsi Pohon", *Jurnal Komunikasi Pembangunan* Vol 16 No. 2 (Juli 2018) Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, h. 222-223.

migrasi yang dilakukan manusia pada masa dahulu.<sup>13</sup> Bahasa daerah merupakan lambang kebanggaan daerah dan juga sebagai identitas daerah itu sendiri. Setiap suku bangsa memiliki dan menggunakan bahasanya masing-masing yang disebut dengan bahasa daerah. Bahasa daerah digunakan di lingkungan-lingkungan yang terbatas, yakni di lingkungan suku bangsa masing-masing.

#### b. Fungsi Bahasa Daerah

Bahasa daerah memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Lambang kebanggaan daerah
- 2) Lambang identitas daerah
- 3) Sarana perhubungan keluarga dan masyarakat daerah
- 4) Sarana pengembangan budaya daerah

Bahasa daerah berperan dalam lingkungan kehidupan masyarakat daerah masing-masing. Bahasa daerah merupakan aset kekayaan bangsa. Di tengah derasnya arus globalisasi,

---

<sup>13</sup> Irsyadi Shalima, *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia: Tata Bahasa*, (Klaten, PT Intan Pariwara, 2018), h. 2.

keberadaan bahasa daerah sudah semestinya dilestarikan. Salah satu cara pelestarian bahasa daerah adalah melalui pengajaran bahasa daerah di sekolah.<sup>14</sup> Mempelajari bahasa daerah sejak dini dan membiasakannya mampu menjadi faktor pendukung dalam menguatkan karakter bangsa. Selain itu, bahasa daerah sebagai identitas kita dapat dikenalkan pada teman-teman yang berasal dari daerah berbeda atau bahkan sampai mancanegara.

## **E. Kebudayaan**

### a. Pengertian Budaya/Kebudayaan

Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti cinta, karsa dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta, *budhayah*, yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*. Dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*. Dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan (bertani).

---

<sup>14</sup> Isriani Hardini, *Keragaman Bahasa Daerah di Indonesia*, (Jakarta, Buana Cipta Pustaka, 2009), h. 52.



Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Pengertian budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

- 1) E. B Tylor (1832-1917), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain, serata kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
- 2) Menurut R. Linton (1893-1953), kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, dimana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.
- 3) Herkovits (1985-1963), kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.

Dengan demikian, kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik materiel maupun nonmateriel. Sebagian besar ahli yang mengartikan kebudayaan

seperti ini kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan *evolusionisme*, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks.<sup>15</sup>

#### b. Kebudayaan dalam Masyarakat

Pendidikan, bahasa, interaksi, dan kontak langsung dengan lingkungan sejak lahir mempengaruhi individu. Secara umum, penting bagi orang untuk belajar dalam lingkungan sosial daripada dalam isolasi. Oleh karena itu, budaya berorientasi pada kelompok dan membentuk fenomena sosial dalam proses pembelajaran yang terjadi melalui panutan, seringkali pengajaran melalui contoh perilaku. Budaya menegaskan nilai-nilai dasar kehidupan. Apa yang baik, apa yang buruk, apa yang harus dilakukan, apa yang harus ditinggalkan. Pemahaman masyarakat tentang hubungan pribadi dan tanggung jawab kepada anggota keluarga dan anggota masyarakat luas digali dari lingkungan keluarga. Di sini, anak meniru keyakinan, kebiasaan, dan perilaku

---

<sup>15</sup> Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial budaya Dasar*, ....., h. 27-28.

keluarga lain. Jadi dia tumbuh untuk memahami dunia dan hidupnya melalui mata keluarganya. Dan itu mencerminkan sistem budaya yang melingkupinya.

Sepanjang hidupnya orang mempelajari aturan-aturan kebudayaannya. Bahkan tidak sedikit yang dilakukan diluar kesadarannya agar ia dapat diterima dan tidak dikucilkan di lingkungannya. Karena sebagian besar waktu hidupnya dihabiskan dalam kebudayaan, tidaklah mengherankan jika kebudayaan itu digunakan sebagai ukuran untuk penilaian.<sup>16</sup> Contohnya dalam suatu lingkungan terdapat kebudayaan gotong royong membersihkan pekarangan kampung menjelang hari raya, menjadi hal yang tidak wajar jika ada satu keluarga yang tidak mengikuti kebudayaan tersebut dan mengakibatkan penilaian buruk di mata masyarakat.

## **F. Peran Radio dalam Melestarikan Bahasa Daerah**

---

<sup>16</sup> Drs. Daryanto dan Dr. Muljo Rahardjo, ST. M.Pd, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta, Gava Media, 2016), h. 217.

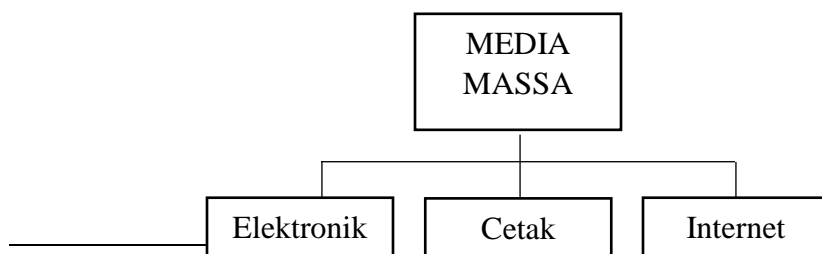
Indonesia dengan 240 juta jiwa memiliki 726 bahasa, dan saat ini 719 bahasa yang masih dipakai oleh penuturnya. Diperkirakan pada akhir abad ke-21 hanya 10% yang tersisa yaitu 70 bahasa. Hal ini dikarenakan kondisi masyarakat yang multietnik sehingga terjadi kontak antar bahasa sehingga bahasa yang satu lebih sering digunakan daripada bahasa yang lain (Tondo, 2009, p.278), serta perkembangan media massa yang begitu pesat saat ini di masyarakat juga turut mempengaruhi berurangnya penutur bahasa daerah. Remaja yang merupakan penduduk masa depan, saat ini mulai menggunakan bahasa gaul buan daerah.

Bahkan penyiar lokal yang mendominasi pasar remaja memiliki sifat "remaja". Bahasa yang digunakan di radio harus formal diucapkan, tetapi untuk meningkatkan kedekatan pribadi (ramah) perlu menggunakan budaya dominan, atau gaul, memasuki pasar anak muda. Bahasa radio pada umumnya fokus pada bahasa Jakarta (khususnya radio anak muda). Saat ini, bahasa daerah semakin mati karena mereka mulai menggunakan bahasa gaul saat siaran. Generasi muda harus membiasakan diri

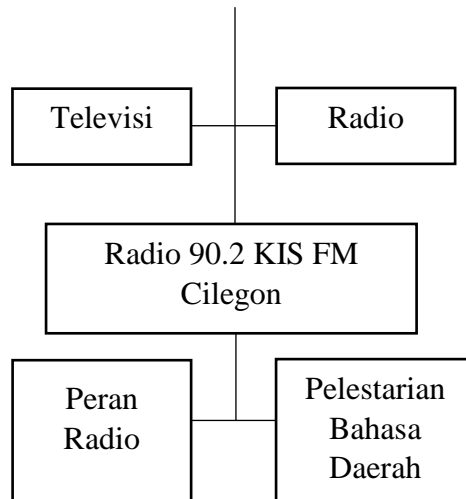
dengan bahasa daerah untuk mengenal budayanya. Hal ini karena mereka menggunakan bahasa Indonesia dengan guru mereka ketika mereka di sekolah dan sebagian besar bahasa daerah tidak direkam secara lisan. Sejak kecil, prioritas pengajaran bahasa daerah adalah melalui lingkungan pergaulan dan keistimewaan. Sebagai contoh, Tengallon, ibu kota kabupaten Kutai Karuta Negara dengan populasi 620.000 jiwa, pada awalnya adalah bahasa yang digunakan oleh 210.000 orang (ethnologue.com). Anda dapat melihat bahwa ada perbedaan besar dalam jumlah orang dan pengguna yang menggunakan bahasa lokal. Sebagian besar penduduknya adalah remaja sekitar tahun 172 . Secara otomatis, stasiun radio lokal juga memperluas segmen anak muda agar lebih banyak mendengarkan. Stasiun radio yang paling banyak didengarkan di Tengallon adalah Radio Swalamaha Tengallon. Stasiun radio ini menggunakan bahasa Jakarta, sehingga tidak jauh berbeda dengan stasiun radio Jakarta.

Bahasa bagian dari kebudayaan. Bahasa juga merupakan interaksi terkecil dengan lingkungan dan masyarakat itu sendiri. Jika bahasa hilang, masyarakat akan punah pula

kearifan lokal budaya daerahnya. Media radio bisa lebih berperan dan lebih untuk menjaganya, karena radio adalah media yang mengandalkan suara dan bahasa tutur (bahasa sehari-hari). Bukan malah mempercepat hilangnya bahasa lokal dengan siaran menggunakan bahasa gaul.<sup>17</sup> Hal tersebut akan dibahas oleh peneliti pada penelitian ini.



<sup>17</sup> “Peran Radio Lokal dalam Melestarikan Bahasa Daerah”  
<https://kapselclassfikomuntar.wordpress.com/2012/10/12/peran-radio-lokal-dalam-melestarikan-bahasa-daerah/>, diakses pada 9 April 2021 pukul 0.52 WIB.



Media massa yang dibahas di penelitian ini berfokus pada salah satu media massa elektronik dengan menggunakan radio sebagai alat penyampai pesan dan informasi. Berawal dari perhatian peneliti dalam Radio 90.2 KIS FM Cilegon yang memiliki konsep radio etnik namun dikemas secara modern menjadikannya obyek penelitian yang menarik untuk diteliti. Mulai dari tagline, program-program siaran yang disajikan, iklan, pengenalan seni, pemutaran lagu, serta respon antara penyiar dan radio, tidak luput dari budaya masyarakat Banten khususnya kota Cilegon, terutama bahasa daerah yang dipakai. Selain itu, radio

ini juga berkesan bagi beberapa siswa atau mahasiswa yang pernah mengunjungi radio tersebut.